

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita dan penyebab kematian tertinggi pada wanita, termasuk di Indonesia. Kanker payudara dikenal sebagai penyakit yang sel-sel payudaranya tumbuh di luar kendali.¹ Angka kejadian dan kematiannya mengalami peningkatan selama tiga dekade terakhir dikarenakan perubahan profil faktor risiko, registrasi kanker yang lebih baik, dan deteksi kanker.

Saat ini, sekitar 80% pasien dengan kanker payudara adalah individu berusia >50 tahun.² Dalam beberapa tahun terakhir, prognosis kanker payudara meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu. Saat ini tingkat kelangsungan hidup 5 tahun di Italia berada di kisaran 90%, dan kelangsungan hidup 10 tahun sekitar 80%. Peningkatan ini sebagian besar diamati di negara-negara barat, karena cakupan yang tinggi dan kepatuhan terhadap terapi.³

Berdasarkan data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), hingga tahun 2025 diperkirakan terdapat 2.454.864 kasus baru kanker payudara. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2022 yang tercatat sebanyak 2.296.840 kasus dan tahun 2020 sebanyak 2.261.419 kasus. Sementara itu, jumlah kematian akibat kanker payudara pada tahun 2020 mencapai 684.996 kasus (30,2%) dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 666.103 kasus (29%). Namun, pada tahun 2025 jumlah kematian kembali menunjukkan peningkatan sebesar 0,1% dengan total 715.156 kasus (29,1%).

Berdasarkan data Indonesia pada tahun 2025, jumlah kasus baru kanker payudara terus meningkat hingga 70.219 kasus. Pada tahun 2022, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum dialami, dengan 66.271 kasus baru, menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 yang mencatat 65.858 kasus. Angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia pada tahun 2020 terdapat 22.430 kasus kematian (34%), pada tahun 2022 terdapat 22.598 kasus kematian (34,1%) dan pada tahun 2025 terdapat 24.346 kasus kematian (34,6%). Berdasarkan *Pathological Based*

Registration di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%, dan angka kejadian 12 per 100.000 wanita.⁴

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi ke 3 di Indonesia setelah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4%) dan Provinsi Kalimantan Timur (1,0%) pada tahun 2022 dengan jumlah kasus 2.285 (0,9%).⁵ Tingginya jumlah kasus tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di Sumatera Barat.

Kota Payakumbuh merupakan kota dengan jumlah penduduk perempuan terbanyak setelah kota Padang di Provinsi Sumatera Barat⁶. Tingginya jumlah penduduk perempuan berpotensi meningkatkan jumlah kelompok yang berisiko mengalami kanker payudara, karena penyakit ini merupakan jenis kanker yang paling banyak terjadi pada perempuan⁷. RSUD Dr. Adnaan Wd Payakumbuh merupakan Rumah Sakit Umum Daerah yang ada di Kota Payakumbuh. Berdasarkan data rekam medis di RSUD Dr. Adnaan Wd Payakumbuh, pada tahun 2025 tercatat sebanyak 48 kasus kanker payudara yang memperoleh pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Bueno dan Daldoul pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan penderita kanker payudara menghadapi tekanan fisik dan psikologis seperti rasa takut akan kematian, perubahan bentuk tubuh dan merasakan kelelahan selama menjalani pengobatan, sehingga berdampak serius pada kesehatan psikologis dan kualitas hidup mereka.^{8,9} Kualitas hidup merupakan tujuan penting dalam pengobatan kanker, dan kekhawatiran akan kondisi fisik, psikologis, gangguan citra tubuh serta gejala-gejala yang dapat menimbulkan distress perlu segera diantisipasi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Meningkatkan kualitas hidup pasien kanker selama pengobatan akan meningkatkan kepatuhan mereka akan perawatan dan pengobatan serta memberikan mereka kekuatan untuk mengatasi berbagai gejala atau keluhan yang dialami pasien.¹⁰

Menurut teori kualitas hidup yang dikembangkan oleh Wilson dan Calry tahun 1995, dapat mempresentasikan hubungan kausal antara konsep dasar kesehatan berhubungan dengan kualitas hidup. Teori ini menjelaskan bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa tingkat faktor yang saling berhubungan, yaitu karakteristik

biologis dan fisiologis, status gejala, status fungsional, dan persepsi kesehatan secara umum. Selain itu, model ini menekankan peran faktor individual dan faktor lingkungan sebagai variabel yang dapat memengaruhi hubungan antar tingkat tersebut.¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker payudara meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, status ekonomi, jenis terapi yang dijalani, stadium, dan dukungan keluarga.¹² Permasalahan yang berkaitan dengan kualitas hidup bersifat luas dan kompleks baik aspek kesehatan fisik, kondisi psikologis, dukungan sosial, serta lingkungan tempat individu berada. Sebagian besar wanita dengan kanker payudara berada pada fase krisis yang membutuhkan proses penyesuaian diri yang berbeda-beda tergantung pada persepsi, sikap, dan pengalaman pribadi dalam menerima perubahan yang dialami. Kondisi tersebut selanjutnya memengaruhi kualitas hidup penderita kanker payudara.¹³

Kualitas hidup merupakan salah satu indikator penting karena tidak hanya mencerminkan kondisi fisik pasien, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan fungsional. Pasien yang memiliki kualitas hidup yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan penyakit, mempertahankan motivasi untuk menjalani terapi, serta mematuhi pengobatan yang telah direncanakan.¹⁴ Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi kanker, karena ketidakpatuhan dapat meningkatkan risiko kekambuhan, progresivitas penyakit, dan menurunkan angka kelangsungan hidup.¹⁵ Penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup yang lebih baik, terutama pada domain fisik, emosional, dan fungsi peran, berhubungan dengan risiko mortalitas yang lebih rendah pada pasien kanker payudara.¹⁶ Upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup pasien tidak hanya bertujuan memperbaiki kesejahteraan selama menjalani terapi, tetapi juga berpotensi mendukung faktor klinis yang lebih baik dalam jangka panjang.

Penelitian Endang pada tahun 2025 menunjukkan bahwa persentase pasien kanker payudara yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 70,4% sedangkan persentase pasien dengan kualitas hidup buruk yaitu sebanyak 29,6%. Penelitian lain

yang dilakukan oleh Rizka pada tahun 2023 di RSUP M.Djamil Padang menunjukkan bahwa persentase pasien kanker payudara yang memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 78,3% sedangkan yang memiliki kualitas hidup baik sebanyak 21,7%. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas hidup pada pasien kanker payudara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor fisik, psikologis, maupun sosial. Salah satu faktor psikologis yang sering dialami oleh pasien kanker payudara adalah depresi, yang dapat muncul sebagai respons terhadap diagnosis penyakit, proses pengobatan yang panjang, serta perubahan kondisi fisik yang dialami pasien.

National Institute of Mental Health (NIMH) menyatakan bahwa depresi merupakan gangguan mental yang serius yang ditandai dengan perasaan sedih dan cemas. Gangguan ini biasanya akan menghilang dalam beberapa hari tetapi dapat juga berkelanjutan sehingga mempengaruhi aktivitas sehari-hari.¹⁷ Depresi merupakan gangguan kesehatan mental dengan beban penyakit yang tinggi di seluruh dunia. Data WHO tahun 2025 menunjukkan bahwa sekitar 5,7% orang dewasa menderita depresi, dengan jumlah kasus mencapai lebih dari 332 juta jiwa secara global.¹⁸ Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi depresi sebesar 1,4% pada populasi umum.¹⁹ Laporan kesehatan SKI 2023 juga menunjukkan bahwa sekitar 2% penduduk berusia diatas 15 tahun mengalami gangguan kesehatan jiwa termasuk depresi dan 0,25% di antaranya memiliki pikiran untuk mengakhiri hidup dalam satu bulan terakhir.²⁰

Depresi sering muncul bersamaan dengan kondisi medis tertentu, salah satunya kanker payudara.²¹ Kanker payudara merupakan penyakit yang dapat memicu timbulnya depresi pada orang yang mengalaminya.²² Pada pasien kanker payudara, depresi dapat berkaitan dengan berbagai aspek yang terkait dengan penyakitnya, seperti tingkat keparahan, durasi sakit, efek samping dari pengobatan, serta rasa sakit yang membatasi aktivitas.²³ Perempuan muda yang menderita kanker payudara akan mengalami tekanan psikososial tertentu akibat hilangnya masa depan yang dibayangkan dan kemungkinan kematian dini di usia muda²⁴.

Dukungan sosial menurut Annisa tahun 2025, merupakan suatu bentuk sumber daya yang mampu memberikan rasa aman serta kenyamanan baik secara fisik maupun psikologis.²⁵ Dukungan ini muncul melalui keyakinan bahwa pasien kanker memperoleh kasih sayang, perhatian, serta penghargaan dari orang-orang di sekitarnya, dan bahwa mereka menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki kepentingan bersama. Ketika tingkat dukungan sosial yang diterima seseorang semakin tinggi, individu tersebut cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat bahwa lingkungannya peduli, memahami, dan menerimanya.²⁶

Prosedur pembedahan yang harus dijalani perempuan dengan kanker payudara seringkali menimbulkan perasaan kurang menarik dan meningkatkan kekhawatiran terhadap citra tubuh mereka. Perubahan fisik serta ketidaknyamanan yang muncul selama proses perawatan dapat menghambat kepercayaan diri dan membuat sebagian pasien menarik diri dari lingkungan social.²⁷ Dalam kondisi ini, dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu pasien menyesuaikan diri dengan perubahan tubuh dan dampak psikologis yang ditimbulkan. Penelitian yang dilakukan oleh Suanjaya pada tahun 2025 pada pasien pasca operasi kanker payudara di Indonesia menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan komunitas secara signifikan meningkatkan kesejahteraan psikososial serta membantu mengurangi kecemasan dan depresi yang dapat menurunkan kualitas hidup.²⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monira Alwhaibi pada tahun 2023 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa depresi dan kecemasan berhubungan dengan kualitas hidup terkait kesehatan yang lebih rendah di antara pasien kanker.²⁹ Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulistian Nugraha tahun 2017 menunjukkan ada hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien kanker pada wanita yang menjalani kemoterapi. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman pada tahun 2023 menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker. Peneliti sangat percaya bahwa peningkatan dukungan sosial akan menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik bagi pasien kanker.²⁶

Penelitian mengenai hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD dr. Adnaan Wd Payakumbuh masih jarang ditemukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya di Sumatera Barat dilakukan di rumah sakit rujukan tingkat provinsi, sehingga data mengenai kondisi psikososial pasien kanker payudara di rumah sakit tingkat kota masih sangat terbatas. RSUD dr. Adnaan Wd Payakumbuh sebagai rumah sakit tingkat kota melayani pasien dengan karakteristik sosial dan akses layanan kesehatan yang berbeda, yang berpotensi memengaruhi tingkat depresi dan kualitas hidup. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melengkapi data epidemiologi lokal serta memberikan bukti ilmiah sebagai dasar pengembangan pelayanan psikososial dan peningkatan kualitas pelayanan pasien kanker payudara di RSUD dr. Adnaan Wd Payakumbuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD dr. Adnaan Wd Payakumbuh?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kualitas hidup pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh.
2. Mengetahui distribusi frekuensi depresi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh.
3. Mengetahui distribusi frekuensi variabel *confounding* (usia, pendidikan, pekerjaan, stadium, lama pengobatan dan dukungan sosial) dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh.
4. Mengetahui hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh.

5. Mengetahui hubungan variabel *confounding* (usia, pendidikan, pekerjaan, stadium, lama pengobatan dan dukungan sosial) dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh.
6. Mengetahui hubungan depresi dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara setelah dikontrol dengan variabel *confounding* (usia, pendidikan, pekerjaan, stadium, lama pengobatan dan dukungan sosial) di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya dalam memahami faktor-faktor psikososial yang memengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara. Penelitian ini juga memperkuat berbagai teori dan model yang menjelaskan hubungan antara depresi dan kualitas hidup dalam konteks penyakit kronis termasuk kanker payudara.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh mengenai pentingnya penilaian depresi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara, serta menjadi dasar tenaga kesehatan dalam merancang intervensi psikososial, pendidikan kesehatan, dan pendampingan pasien untuk mengurangi depresi dan meningkatkan dukungan sosial.

2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti dan akademisi di bidang kesehatan masyarakat, epidemiologi, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pentingnya kestabilan emosional dan dukungan sosial dalam meningkatkan kualitas hidup selama menjalani perawatan kanker payudara.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan di RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh. Variabel independen utama dalam penelitian ini adalah depresi, sedangkan variabel dependen adalah kualitas hidup. Penelitian ini juga mempertimbangkan beberapa variabel perancu, yaitu usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, stadium, lama pengobatan, jenis pengobatan dan dukungan sosial

